



Analisis Program Sahabat Daya Universitas Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Deli

Sri Dinda Nila Sari^{1*}, Siti Kadariah²

^{1,2} Universitas Potensi Utama, Indonesia

sridinda2806@gmail.com^{1*}, sitikadariah1920@gmail.com²

Alamat: JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241

Korespondensi penulis: sridinda2806@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the impact of the Sahabat Daya Universitas Program on the growth and development of MSMEs in Medan Deli District. The study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that MSME actors in Medan Deli District, spread across six villages—Tanjung Mulia Hilir, Tanjung Mulia, Mabar Hilir, Mabar, Titi Papan, and Kota Bangun—face various challenges, such as insignificant income growth, lack of knowledge in offline and online marketing, absence of business identity, and limited funding. Through the Sahabat Daya Universitas Program, in collaboration with the Kampus Merdeka initiative and BTPN Syariah, students and universities act as facilitators to assist MSME actors. The program provides education on marketing and product development, thereby improving market access. Based on interview findings, this program has proven effective in increasing MSME actors' income and expanding product variety. With regular mentoring, the Sahabat Daya Universitas Program can further promote MSME growth in Medan Deli District*

Keywords: *University Friends, Mentoring, MSMEs Program*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Sahabat Daya Universitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Deli. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Medan Deli, yang tersebar di enam desa—Tanjung Mulia Hilir, Tanjung Mulia, Mabar Hilir, Mabar, Titi Papan, dan Kota Bangun—menghadapi berbagai kendala, seperti pendapatan yang belum signifikan, kurangnya pengetahuan pemasaran offline dan online, ketiadaan identitas perusahaan, serta keterbatasan dana. Melalui Program Sahabat Daya Universitas yang bekerja sama dengan Kampus Merdeka dan BTPN Syariah, mahasiswa dan universitas berperan sebagai fasilitator untuk mendampingi pelaku UMKM. Program ini memberikan edukasi tentang pemasaran dan pengembangan produk, sehingga membantu meningkatkan akses pasar. Berdasarkan hasil wawancara, program ini terbukti mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dan memperluas varian produk. Dengan pendampingan rutin, Program Sahabat Daya Universitas dapat terus mendorong pertumbuhan UMKM di Kecamatan Medan Deli.

Kata Kunci: Program Sahabat Daya Universitas, Pendampingan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat lembaga keuangan, baik skala mikro maupun makro, mencerminkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat yang semakin kompleks dalam aktivitas ekonomi masyarakat, yang membutuhkan intitusi khusus untuk mengelola dan memfasilitasi keuangan mereka secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, Kasmir, sebagaimana dikutip dalam karya Andri Soemitro berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Syariah” memberikan definisi komprehensif tentang lembaga keuangan.

Menurutnya, Badan usaha yang bergerak di bidang keuangan dikenal dengan istilah lembaga keuangan dapat terlibat dalam penyaluran dana, pengumpulan dana, atau

keduanya. Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah memainkan fungsi khusus dalam ekosistem keuangan ini dengan mengambil uang dari masyarakat umum dan mendistribusikannya kembali sebagai pendanaan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dengan menekankan bahwa bank syariah tidak hanya menghindari sistem bunga, tetapi juga memiliki fokus yang kuat pada pencapaian kesejahteraan masyarakat. (Baptista et al., 2018)

Bank secara umum, memiliki peran vital dalam perekonomian nasional berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dan menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi nasional. Dalam upaya pengembangan sektor perbankan, intitusi ini diharapkan dapat mengatur dan mengelola uang simpanan masyarakat secara efisien. Mereka bertanggung jawab mengumpulkan uang dari orang-orang kaya dan mengalokasikannya kepada mereka yang kurang beruntung mendorong perekonomian perputaran roda ekonomi.

Definisi resmi bank Bank adalah badan usaha yang menerima Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan di Indonesia, yang kemudian direvisi dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, tabungan harus disalurkan kepada masyarakat umum dalam bentuk simpanan kredit atau bentuk lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. sejumlah besar orang. Sistem ini, yang dikenal sebagai perbankan syariah, beroperasi sesuai dengan hukum Islam, yang didirikan pada tahun Alquran dan Hadist. Bank syariah lebih memprioritaskan bagi hasil, sewa, dan jual beli tanpa kerumitan dibandingkan bank tradisional, yang mengandalkan struktur berbasis bunga.

Secara umum, Perusahaan pembiayaan syariah menyediakan pembiayaan atau keuangan umat berbasis akad syariah, yang harus berkonsultasi dengan fatwa yang diberikan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif, masyarakat sangat membutuhkan pembiayaan seperti pembelian kendaraan atau peralatan untuk kebutuhan bisnis. Melalui pembiayaan ini, masyarakat dapat melakukan transaksi dengan skema cicilan sesuai prinsip syariah, memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi.

Untuk menyediakan pendanaan yang memadai, BTPN Syariah, bank pertama yang memiliki Sesuai dengan pernyataan visi dan tujuan syariah, “Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif dan mengubah kehidupan jutaan masyarakat Indonesia,” Selain itu, bank ini merupakan bank syariah yang memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, khususnya di bidang ekonomi. kaitannya dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sesuai dengan kebutuhan bisnis masyarakat, serta turut berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat termasuk Program Sahabat Daya .Universitas yang

menjadi salah satu mitra yang bekerja sama dengan Kampus Merdeka beserta universitas, mahasiswa dalam melakukan kegiatan pendampingan untuk pengembangan masyarakat UMKM di Indonesia.

Perkembangan baik di pedesaan maupun perkotaan, UMKM memiliki potensi strategis untuk meningkatkan perekonomian daerah. Sebagai bank pemberdayaan masyarakat, BTPN Syariah dapat menumbuhkan saling belajar dan berbagi pengalaman dengan menjadi fasilitator kegiatan pendamping Program Universitas Sahabat Daya. Untuk melaksanakan kebijakan dalam rangka program pemberdayaan masyarakat untuk memajukan UMKM, diperlukan lembaga keuangan yang dapat menjangkau masyarakat tanpa membebaninya. BTPN Syariah menyediakan pendanaan untuk memperluas jangkauan fasilitas pembiayaan tersebut serta dengan adanya pembiayaan sekaligus pemberdayaan melalui pendampingan dan fasilitator yang tepat dalam Program Sahabat Daya Universitas dapat menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan. (Margareth, 2017) memiliki strategi bisnis tersendiri yang berbeda dengan mayoritas perbankan di Indonesia berkat partisipasi mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator pendamping dengan fokus penyaluran pembiayaan sekaligus pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan rutin di bidang pengetahuan, keuangan, serta kewirausahaan, Tujuan inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat. UMKM yang menjadi nasabah BTPN Syariah sehingga mendorong kinerja UMKM dan meningkatkan keuangan mereka. Kegiatan pendampingan tersebut antara lain membantu klien menerapkan materi pendampingan dalam bisnisnya dan menawarkan materi pendampingan berdasarkan kebutuhannya (Rerolia et al., 2023)

Program Sahabat Daya Universitas adalah inisiatif dari BTPN Syariah yang melibatkan universitas dan mahasiswa yang terpilih. Program ini merupakan bagian dari kegiatan Kampus Merdeka, yang fokus pada pendampingan kewirausahaan bagi klien khususnya ibu-ibu di bidang UMKM. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran mereka guna memperluas jangkauan pasar baik online maupun offline dalam hal meningkatkan kesejahteraan peningkatan pendapatan serta laba penjualan sebagai tolak ukur meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka, serta memperkenalkan aplikasi tepat daya *platform/bestee platform* kepada masyarakat yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam pengembangan usaha serta mendapatkan informasi dan pengetahuan baru tentang usaha mereka dalam bentuk video pembelajaran materi usaha.

Program ini melibatkan fasilitator pendamping masyarakat yang tanggung jawabnya adalah menjadi katalis, inspirasi dan dorongan untuk masyarakat yang lebih sejahtera. Fasilitator pendamping seharusnya menjadi taktik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membantu masyarakat mengidentifikasi diri mereka yang berkontribusi terhadap permasalahan mereka dan mengidentifikasi pendekatan berbeda untuk menyelesaikannya. Dalam program ini, fasilitator pendamping berperan sebagai jembatan penghubung antara BTPN Syariah dengan masyarakat prasejahtera, untuk membantu perkembangan usaha mereka. (Salsabilla et al., 2023)

Menurut Sudaryanto & Anifatul (2021) menambahkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam menumbuhkan hasrat sosial, pemberdayaan komunitas lokal, dan inklusi ekonomi. Namun, UMKM menghadapi sejumlah permasalahan, termasuk ukuran perusahaan yang kecil, jumlah uang tunai yang rendah, dan ketidaktahuan. Kecamatan Medan Deli sendiri terbagi menjadi enam kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Bangun, Kecamatan Titi Papan, Kecamatan Mabar Hilir, Kecamatan Mabar, dan Kecamatan Tanjung Mulia Hilir. Kecamatan-kecamatan ini merupakan rumah bagi banyak UMKM yang kompetitif, yang menyebabkan permasalahan tambahan yang sering dihadapi oleh para pelanggar.

UMKM tidak memiliki informasi yang dibutuhkan untuk mengiklankan barang dan jasanya. Banyaknya persaingan UMKM di Kecamatan Medan Deli menyebabkan permasalahan lain yang sering dihadapi para pelaku UMKM: kurangnya informasi untuk memasarkan barang dan jasanya keterbatasan modal usaha, kurang update dalam memperluas akses pasar melalui media sosial, mereka juga belum memiliki *personal branding* atau identitas usaha agar membantu usaha mereka lebih dikenal oleh banyak orang, serta keterbatasan dalam pengelolaan bisnis masyarakat UMKM masih pasif dalam berwirausaha dalam hal itu kurangnya pemahaman tersebut membuat masyarakat UMKM belum memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam hal peningkatan pendapatan serta belum bertambahnya konsumen dan varian produk yang di pasarkan oleh UMKM Kecamatan Medan Deli yang kurang stabil.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kecamatan Medan Deli 2024

NO	KELURAHAN	JUMLAH UMKM/KELURAHAN	PROGRAM SAHABAT DAYA UNIVERSITAS
1	Tanjung Mulia Hilir	253	50
2	Tanjung Mulia	148	35
3	Mabar	216	30
4	Mabar Hilir	125	40
5	Kota Bangun	167	25
6	Titi Papan	186	25
TOTAL		1095	205

Sumber : Data UMKM di Kecamatan Medan Deli & Peneliti, diolah dari hasil wawancara dengan ketua sentra per kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Deli

Data diatas menunjukkan jumlah terdaftar sebagai UMKM di Kecamatan Medan Deli sekaligus data yang dihasilkan melalui wawancara langsung terhadap ketua sentra pada masing-masing wilayah. Faktor yang dihadapi UMKM di Kecamatan Medan Deli yaitu dari segi keterbatasan modal usaha, kurang update dalam memperluas akses pasar melalui media sosial, mereka juga belum memiliki *personal branding* atau identitas usaha agar membantu usaha mereka lebih dikenal oleh banyak orang, serta keterbatasan dalam pengelolaan bisnis masyarakat UMKM masih pasif dalam berwirausaha dalam hal itu kurangnya pemahaman tersebut membuat masyarakat UMKM belum memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam hal peningkatan pendapatan serta belum bertambahnya konsumen dan varian produk yang di pasarkan oleh UMKM Kecamatan Medan Deli yang kurang stabil.

2. METODE PENELITIAN

Metode digunakan dalam pendekatan observasi penelitian ini. Untuk mengumpulkan data untuk metode observasi, peneliti atau kolaborator melakukan wawancara, mencatat informasi yang diamati di lapangan, dan melengkapi dokumentasi penelitian untuk mendukung temuan. Sifat penelitian ini adalah kualitatif. Dengan Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kualitatif, menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, visualisasi data, dan pengambilan kesimpulan, dan pengumpulan data berdasarkan wawancara. Dalam hal ini, para peneliti meneliti secara langsung mengenai Program Sahabat Daya Universitar Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan UMKM Di Kecamatan Medan Deli.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Daya BTPN Syariah terdiri dari sebagai berikut :

a. Pembiayaan

Pendanaan yang ditawarkan khusus untuk tujuan bisnis dan diberikan kepada mereka yang ingin mencoba dan mempunyai cita-cita untuk mengubah hidup mereka namun tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan. BTPN Syariah menerima sebagian keuntungan dari tiga puluh persen. Tujuan dari pembagian keuntungan ini adalah untuk mendanai kompensasi karyawan dan klien. Bedanya dengan bank tradisional adalah jika nasabah tidak mampu atau tidak mau melakukan pembayaran tepat waktu, niscaya suku bunga akan terus meningkat bisnis menurun. Bagi BTPN Syariah, imbal hasil akan tetap sebesar 30% jika nasabah gagal melakukan pembayaran angsuran atau jika kemampuannya dalam menjalankan usaha berkurang. BTPN Syariah akan mencari solusi jika nasabah tidak mampu melakukan pembayaran angsuran dengan melakukan restrukturisasi dengan menurunkan harga angsuran, namun konsumen harus bersedia membayar setelah restrukturisasi dan perpanjangan jangka waktu angsuran. Waktu angsuran sebenarnya adalah dua minggu sekali atau dua kali angsuran dalam satu bulan. (RAHMAYANTI, 2021)

Dengan hanya 15 cabang dan 47 kantor operasional di seluruh Indonesia pada akhir semester I 2022, bank ini mempekerjakan 12.000 orang, atau hampir 70% dari kecamatan di Indonesia yang dengan menumbuhkan empati telah langsung melaksanakan program bagi keluarga kurang mampu di pusat pelanggan. Dengan menunjukkan perilaku pemberdayaan yang unggul, yaitu Berani Enterprising, Disiplin, Kerja Keras dan Gotong Royong (BDKS), sebagian besar lulusan SMA mendapat pelatihan untuk bekerja sebagai petugas masyarakat di bank Saat ini, terdapat 20.000 nasabah Sejahtera yang menabung di BTPN Syariah, bank itu juga menghimpun uang. Nasabah ini dibantu oleh personal banker profesional, dan hampir seluruh uang simpanannya diberikan kepada keluarga produktif namun kurang mampu sehingga mencapai total 4,25 juta nasabah aktif (*BTPN Syariah S.072 - Keterbukaan Informasi Press Release 11 Februari 2023.Pdf*, n.d.). Berikut tahapan metode yang dilakukan BTPN Syariah dalam menawarkan pembiayaan kepada nasabahnya:

- 1) Tahap pertama yang disebut dengan pra-pemasaran adalah ketika tokoh formal dan informal Tampilkan diri Anda di hadapan klien dan bahas tujuan dan sasarannya rencana keuangan yang akan dilaksanakan.

- 2) Langkah kedua yang disebut Mini Meeting adalah bertemu dengan klien, mempresentasikan diri dan produk, serta menilai kebutuhan dan potensi mereka dengan menciptakan lingkungan yang akrab untuk mengidentifikasi sumber inspirasi untuk mewujudkan tujuan mereka.
- 3) Pertemuan proyeksi, merupakan pertemuan terstruktur yang terdiri dari 15 atau lebih klien potensial untuk mendiskusikan impian mereka di salah satu rumah mereka. Jelaskan secara rinci Tujuan dan aturan Program Paket Masa Depan atau Pembiayaan Syariah Sesuai seperti yang dikenal saat ini.
- 4) Langkah keempat terdiri dari wawancara dan survei yang dirancang untuk mempelajari lebih lanjut tentang detail dan karakter calon ibu klien kami di masa depan. Calon nasabah mengikuti Pelatihan Dasar Keanggotaan (PDK) setelah survei. mencakup pengelolaan keuangan usaha dan Paket Pembiayaan Syariah Masa Depan atau Tepat.
- 5) Fase terakhir adalah fase pencairan keuangan, dimana klien memperoleh permohonan yang diinginkan. Nasabah selanjutnya wajib menghadiri Setiap dua minggu sekali, Rapat Rutin Pusat (PRS) yang mana seluruh transaksi keuangan, termasuk penyetoran, penarikan, dan pembayaran angsuran pembiayaan berlangsung.

Untuk dapat menerima pembiayaan BTPN Syariah, calon nasabah harus memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Orang perseorangan yang berdomisili sebagai Warga Negara Indonesia (WNI).
- 2) Perempuan dari keluarga yang ingin memulai usaha sendiri tetapi tidak mampu melakukannya secara finansial.
- 3) Penduduk setempat yang memiliki rumah sendiri di suatu komunitas atau yang tinggal di sana secara terus-menerus (tidak menyewa atau kos).
- 4) Bagi yang sudah menikah atau belum pernah menikah, usianya adalah 18 tahun, dan bagi yang belum menikah, minimal 21 tahun. Selain itu, usia maksimal untuk mengajukan permohonan adalah 59 tahun, dan usia maksimal untuk membayar cicilan adalah 60 tahun.
- 5) Klien pasti ingin berbisnis dengan Anda, atau jika saat ini Anda memiliki bisnis, Anda harus punya rencana untuk mengembangkannya.
- 6) Pelanggan wajib memiliki komunitas atau grup yang beranggotakan minimal lima orang, dan merekalah yang menentukan siapa yang boleh bergabung. Karena pendanaan ini tidak memerlukan agunan. Jadi peran kelompok adalah penjaminnya.

memutuskan siapa yang berhak bergabung dengan grup. karena tidak diperlukan jaminan untuk pembiayaan ini. Oleh karena itu, peran kelompok adalah jaminan.

- 7) Sertakan fotokopi KTP milik suami istri.
- 8) Fotokopi kartu keluarga harus dilampirkan.
- 9) Bagi perorangan yang telah mempunyai usaha, sertakan gambar perusahaan yang sedang beroperasi.

Berikut tata cara tepat pendanaan angsuran:

- 1) Terdapat skema skip payment dan durasi pembiayaan awal satu tahun atau dua puluh lima kali angsuran.
- 2) Jumlah total pembiayaan dan cicilan (ide jual beli) berkisar antara Rp2.000.000 dengan pembayaran Rp104.000/2 minggu hingga Rp5.000.000 dengan cicilan Rp260.000 ribu/2 minggu.
- 3) Pembiayaan Murabahah digunakan untuk menawarkan pembiayaan sesuai syariah.
- 4) Pelanggan perlu menabung.
- 5) Asuransi: jika ibu meninggal dunia, jumlah yang terhutang dianggap lunas sehingga meringankan beban.

b. Pendampingan

Dalam pendampingan, masyarakat dilatih untuk memasarkan usahanya secara *online*. Sebagai contoh, masyarakat yang memproduksi camilan dibor dan dengan cepat menerapkan metode penjualan di situs web seperti Gofood, mulai dari membuat akun, pendaftaran awal menggunakan ponsel pribadi, hingga mengupload foto produk, sekaligus membantu pelaku masyarakat UMKM dalam pembuatan identitas usaha seperti spanduk, logo stiker dan lain sebagainya. Untuk berjualan di *Gofood*, masyarakat diminta mengunduh aplikasi Grab atau Gojek, yang akan menjadi *platform* utama. Selain itu, masyarakat bisa mengakses materi mandiri melalui aplikasi Tepat Daya *Platform/Bestee Platform*, yang menyediakan berbagai materi pengembangan usaha dalam format audio, infografis, video, dan artikel. Masyarakat juga bisa berdiskusi dan berbagai dengan fasilitator mengenai pengembangan usaha mereka. (Salsabilla et al., 2023). Pendampingan dalam Program Sahabat Daya Universitas memiliki tujuan :

- 1) Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan UMKM melalui kegiatan pendampingan yang menghubungkan antara BTPN Syariah dengan nasabah selaku pelaku UMKM.
- 2) Usaha masyarakat UMKM yang tergabung dalam Program Sahabat Daya Universitas akan berkembang dan tumbuh yang awalnya masyarakat UMKM pasif

menunggu pembeli dengan melalui program ini masyarakat akan lebih aktif dalam berwirausaha.

Mahasiswa sebagai fasilitator pendamping UMKM membantu pelaku UMKM untuk memperluas akses pasar, melakukan promosi melalui media sosial dan membuat identitas usaha seperti spanduk, logo, dan lain-lain agar usaha pelaku UMKM berkembang.

Tahapan dalam menjalankan pendampingan dalam Program Sahabat Daya Universitas :

- 1) Peran awal fasilitator yang dimana fasilitator melakukan pendekatan awal yang baik untuk masyarakat serta memberikan kesan positif yang mendukung keberlangsungan pendampingan.
- 2) Observasi lanjutan fasilitator pendamping setelah berhasil mengobservasi usaha UMKM masyarakat fasilitator melakukan kunjungan kerumah masing-masing masyarakat UMKM untuk menyampaikan materi pendampingan usaha.
- 3) Tahap lanjutan fasilitator melakukan penilaian usaha masyarakat dengan sesi tanya jawab mengenai usaha masyarakat UMKM dan memperkenalkan aplikasi Tepat Daya Platform /Bestee Platform. Pada pertemuan pertama fasilitator memperkenalkan diri sekaligus melakukan *asement* usaha, pertemuan kedua fasilitator melakukan kunjungan di minggu kedua untuk memberikan materi pendampingan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha seperti memperluas akses pasar, melakukan promosi media sosial serta membuat identitas usaha spanduk, logo, daftar menu dan lain-lain. Pertemuan ketiga melakukan *review* materi dan mengaplikasi materi melalui praktek usaha dan dipertemuan terakhir dimana fasilitator mengevaluasi *before after* pendampingan apakah masyarakat telah mengimplementasikan materi yang diberikan mengalami perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pendampingan, keberhasilan pendampingan dapat dilihat dari kenaikan pendapatan masyarakat, pembuatan identitas usaha seperti spanduk, logo, daftar menu/*personal branding*, memperluas akses pasar melalui media sosial dan mendaftarkan produk usaha UMKM melalui *Grabfood, Gofood* dan lainnya.
- 4) Tahap evaluasi dimana evaluasi dilakukan bersama mentor yang berkompeten dibidangnya untuk membahas tantangan yang di hadapi masyarakat UMKM dan perubahan apa saja yang dialami oleh masyarakat UMKM setelah adanya pendampingan yang dilakukan fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Kepala UMKM Kecamatan Medan Deli beserta pelaku UMKM Kecamatan Medan Deli maka peneliti menyimpulkan bahwa UMKM Kecamatan Medan Deli sudah berkembang hal ini dibuktikan dengan :

- 1) Memiliki varian produk-produk yang sudah dikenal banyak orang bahkan di luar kota dan di Malaysia.
- 2) Meningkatnya pendapatan setelah nasabah BTPN Syariah sebagai pelaku UMKM mengikuti Program Sahabat Daya Universitas

Ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan masyarakat UMKM terkait Program Sahabat Daya Universitas dengan adanya kehadiran BTPN Syariah yang memberikan pembiayaan untuk pelaku UMKM khususnya di wilayah Kecamatan Medan Deli sekaligus memberikan pendampingan untuk pelaku UMKM yang tergabung sebagai nasabah BTPN Syariah sangat bagus agar menambah modal usaha mereka sekaligus melatih kemampuan usaha mereka untuk memasarkan produk mereka baik dalam hal promosi, pembuatan identitas usaha sekaligus memberikan motivasi untuk mereka dengan adanya Program Sahabat Daya Universitas dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dan dibuktikan dengan tabel dibawah ini peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Deli setelah adanya Program Sahabat Daya Universitas.

Tabel 2. Daftar Rerata Peningkatan Pendapatan Masyarakat UMKM Kecamatan Medan Deli Setelah Memperoleh Program Sahabat Daya Universitas

NO	NAMA PELAKU UMKM	USAHA	PENDAPATAN SEBELUM MEMPEROLEH PROGRAM SAHABAT DAYA UNIVERSITAS	PENDAPATAN SESUDAH MEMPEROLEH PROGRAM SAHABAT DAYA UNIVERSITAS
1	Farida	Warung bakso	Rp. 600.000	Rp. 1.300.000
2	Siti Salsabilah	Warung kelontong	Rp. 300.000	Rp. 500.000
3	Bapak Muhammad Puah	Pabrik Roti	Rp. 4.000.000	Rp. 5.000.000
4	Winda Novridianti	Laundry	Rp. 400.000	Rp. 700.00
5	Sriningsih	Penjahit	Rp. 350.000	Rp. 500.00
6	Rini	Minuman	Rp. 250.000	Rp. 350.000

7	Budiati	Anyaman keranjang	Rp. 700.000	Rp. 850.000
8	Kusyati	Warung mie sop	Rp. 250.000	Rp. 350.000
9	Susanti	Catering	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000
10	Sumartik	Warung Kelontong	Rp. 450.000	Rp. 650.000
11	Supinah	Warung kelontong	Rp. 400.000	Rp. 550.000
12	Erniati	Warung kelontong	Rp. 250.000	Rp. 450.000
13	Dini	Warung kelontong	Rp. 200.000	Rp. 300.000
14	Ina	Bakso bakar	Rp. 300.000	Rp. 400.000
15	Mariati	Konveksi baju	Rp. 400.000	Rp. 600.000
16	Yusniar	Usaha kue basah	Rp. 200.000	Rp. 300.000
17	Maidrah Tati	Dimsum	Rp. 400.000	Rp. 500.000
18	Poniyem	Mie pecal	Rp. 150.000	Rp. 200.000
19	Arsi	Es kelapa	Rp. 150.000	Rp. 250.000
20	Janiah	Warung makan	Rp. 300.000	Rp. 500.000
21	Puspita Sari	Warung kelontong	Rp. 150.000	Rp. 250.000
22	Nikita	Warung kelontong	Rp. 300.000	Rp. 500.000
23	Paranjim	Warung kelontong	Rp. 300.000	Rp. 400.000
24	Warini	Minyak bensin, es batu	Rp. 200.000	Rp. 300.000
25	Neneng	Reginang	Rp. 1.300.000	Rp. 1.500.000
26	Mega	Jasuke	Rp. 150.000	Rp. 200.000
27	Desi Harianti	Bakso Kojek	Rp. 300.000	Rp. 600.000
28	Syafitri	Ayam siam	Rp. 250.000	Rp. 350.000
29	Basariah	Kue kering	Rp. 1.200.000	Rp. 2.000.000
30	Lisnawati	Bakso bakar	Rp. 150.000	Rp. 250.000
31	Yuni Arti	Warung Mie sop	Rp. 200.000	Rp. 500.000
32	Sri Ratna	Warung minuman	Rp. 150.000	Rp. 200.000
33	Ngatinem	Keripik	Rp. 1.100.000	Rp. 1.550.00
34	Mariah	Konveksi baju dan tilam	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000
35	Nani	Jamu	Rp. 1.100.000	Rp. 1.500.000
36	Siskayani	Warung kantin di pabrik	Rp. 2.000.000	Rp. 2.200.000
37	Yuni samsidar	Sarapan pagi	Rp. 350.000	Rp. 550.000
38	Vivi Rahmayani	Warung mie sop	Rp. 300.000	Rp. 450.000

39	Lasmini	Warung kelontong	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
40	Nur Asnah	Ayam penyet	Rp. 550.000	Rp. 650.000
41	Ervina	Warung makan	Rp. 700.000	Rp. 750.000
42	Widya Purnama	Warung cemilan	Rp. 250.000	Rp. 350.000
43	Erni harahap	Warung kelontong	Rp. 350.000	Rp. 450.000
44	Nur Azizah	Warung kelontong	Rp. 500.000	Rp. 850.000
45	Lusiana	Warung cemilan	Rp. 250.000	Rp. 350.000
46	Siti zahara	Penjual baju	Rp. 550.000	Rp. 750.000
47	Sundari	Warung sosis	Rp. 150.000	Rp. 250.000
48	Ayu/Gurrahman jaya	Pabrik kerupuk, keripik, makoroni dll	Rp. 7.000.000	Rp. 7.500.000
49	Nurmayyah	Usaha ikan arwana & ikan hias	Rp. 10.000.000	Rp. 11.000.000
50	Juliana	Catering	Rp. 1.800.000	Rp. 2.500.000

Sumber : Peneliti, diolah dari hasil wawancara dengan masyarakat UMKM Kecamatan Medan Deli

Dari teori digunakan untuk mengukur level dalam penyelidikan ini perkembangan dapat dibuktikan dengan data yang diatas mengenai kenaikan pendapatan yang dirasakan oleh pelaku UMKM setelah adanya Program Sahabat Daya Universitas, kemudian untuk mengukur tingkat pertumbuhan dengan dibuktikan banyak varian produk UMKM yang sudah dipasarkan bahkan di luar kota dan di luar negeri. Pertumbuhan jumlah uang yang diterima dapat digunakan untuk mengukur pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (Sumardi dan Zulpahmi, 2017). Oleh karena itu, pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan UMKM. Dapat dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila terjadi peningkatan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Program Sahabat Daya Universitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Deli Kesimpulan yang diperoleh dari peneliti adalah :

- a. Program Sahabat Daya Universitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Deli dimulai dari pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk modal usaha setelah itu diberikan pendampingan usaha yang dimulai

dari tahap peran awal fasilitator melakukan observasi yang dimana fasilitator melakukan assement usaha terkait usaha pelaku masyarakat UMKM , tahap lanjutan yang dimana fasilitator melakukan 4 pertemuan dalam 4 minggu dimana minggu pertama melakukan perkenalan dengan masyarakat, minggu kedua melakukan edukasi pemberian materi usaha yang diperlukan masyarakat, minggu ketiga melakukan *review* materi dan melakukan praktek untuk mengimplementasikan materi usaha, dan minggu keempat sudah terlihat perubahan yang dialami masyarakat UMKM mahasiswa sebagai fasilitator memberikan edukasi serta memberikan bantuan kepada pelaku UMKM seperti pembuatan identitas usaha seperti spanduk, logo, stiker yang dimana semua desain untuk identitas usaha akan dibantu oleh fasilitator, membuka akses pasar dalam hal promosi melalui media sosial, dan mendaftarkan usaha masyarakat UMKM melalui *Grabfood*, *Gofood* maupun hal sebagainya dan pada tahap terakhir melakukan evaluasi dimana mentor melakukan evaluasi terkait kinerja fasilitator terkait perubahan apa saja yang dialami masyarakat UMKM setelah mengikuti Program Sahabat Daya Universitas. Setelah dilakukan empat pertemuan masyarakat UMKM akan merasakan perubahan yang dialami setelah mengikuti Program Sahabat Daya Universitas seperti diberikan spanduk, logo, stiker dll, kemudian pendaftaran usaha melalui *grabfood*, *gofood* dan masyarakat UMKM menjadi lebih tau untuk memperluas akses pasar melalui media sosial.

- b. Program Sahabat Daya Universitas dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Deli hal ini dapat dibuktikan dengan adanya varian produk usaha UMKM masyarakat Kecamatan Medan Deli dan peningkatan pendapatan masyarakat UMKM Kecamatan Medan Deli.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriansyah, M. F. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan informasi akuntansi pada UMKM pempek (Kajian pada UMKM pempek di kawasan Pasar 26 Ilir Kota Palembang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://doi.org/10.1002/anie.201900254>
- Astuti, R. P., Kartono, & Kartono. (2019). Pendampingan pengembangan UMKM di Kabupaten Cirebon. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IV Tahun 2019 “Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal”* (pp. 464–462). <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/74>
- Baptista, P., Cunha, S., Pereira, J. S. A., Casal, S., Batista, K. D., Araújo, W. L., Antunes, W. C., Cavatte, P. C., Moraes, G. A. B. K., Martins, S. C. V. C. V., DaMatta, F. M. F. F. M. F. M. F. M., Yasuda, T., Fujii, Y., Yamaguchi, T., Barbosa, R. A., Santini, P. T.,

- Guilherme, L. R. G., Uction, I., Simkin, A. J., ... Suleria, R. (2018). Pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah.
- BTPN Syariah S.072 - Keterbukaan informasi press release 11 Februari 2023. (n.d.).
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Isabilillah, A. J., & Nirawati, L. (2023). Pemanfaatan fasilitator BTPN untuk meningkatkan pendapatan nasabah dalam berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(4), 58–68. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i4.740>
- Kadariah, S., Febriyanni, R., & Harahap, I. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pasar (Market failure). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 926. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2097>
- Margareth, H. (2017). Peran simpan pinjam BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- Rahman, S. R., & Fauziah, S. (2023). Pendampingan rutin untuk meningkatkan pendapatan UMKM nasabah BTPN Syariah Kecamatan Sawahan Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 192–196. https://jurnalikip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Rahmayanti, W. (2021). Implementasi program tepat pembiayaan pemberdayaan ekonomi perempuan (Studi kasus pada masyarakat sasaran di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten). *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Rerolia, O., Pratama, F., & Takarini, N. (2023). The empowerment of BTPN Syariah women customers empowerment on MSME development through business assistance. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 72–81. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i3.1336>
- Ridwan, M., Hutagalung, M. A. K., Riski, B., & Rambe, R. *Analisis pengaruh pembiayaan masyarakat, dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Sumut Syariah Medan*.
- Salsabilla, S., Novel, N. J. A., & Syentia, L. (2023). Pendampingan nasabah BTPN Syariah melalui program sahabat daya dengan memperkenalkan aplikasi tepat daya pada MMS Tilatang Kamang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 500. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.47461>
- Suci, Y. R. (2008). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.
- Suryati, I. (2021). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah bidang jasa atau pelayanan laundry. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 18–30.
- Wahidmurni. (2017). Persepsi nasabah BTPN Syariah dan PNM Mekaar Syariah terhadap keunggulan pembiayaan modal usaha di lingkungan Sukaraja Ampenan.
- Yudho Anggoro, B., & Kartika Pertiwi, T. (2023). Peran pendamping untuk memperluas akses pasar nasabah BTPN Syariah yang berprofesi sebagai pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 197–201. https://jurnalikip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index